

Peningkatan Komunikasi Interpersonal Karyawan melalui Psikoedukasi Berbasis Poster di Lingkungan Kerja

Srikandi Gayatri.M.Jipung¹, Tri Merdeka Putri Sambokaraeng², Fatwa L Dhiyaul Haq^{3*},
 ,Resekiani Mas Bakar⁴

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4}, Indonesia

Corresponding e-mail : fatwaldh5@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Employees; Interpersonal communication; Poster; psychoeducation Article History Received: Sep 20, 2025 Revised : Dec 05, 202025 Accepted : Dec 27, 2025	Employees in workplace settings often face interpersonal communication challenges, such as difficulties expressing opinions, miscommunication, and differences in communication style. This community service project aimed to enhance employees' understanding of interpersonal communication principles through poster-based psychoeducation. A qualitative descriptive approach was employed involving ten employees selected through purposive sampling. Initial data were obtained using open-ended questions to identify communication issues encountered by participants, followed by the distribution of an educational poster containing key interpersonal communication principles including openness, empathy, positive attitude, and equality. Post-intervention evaluation was conducted using open-ended questions and analyzed through thematic analysis. The results indicate that the poster improved participants' awareness of interpersonal communication and helped them recognize the importance of empathy and openness in workplace interactions. Overall, poster-based psychoeducation proved to be an effective and time-efficient visual intervention for promoting interpersonal communication skills among employees.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



To cite this article : Author. (2025). Title. Journal of Education Psychology and Social Development, 1(2), 51-57.

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal merupakan unsur fundamental dalam menciptakan hubungan kerja yang efektif dan harmonis di dalam organisasi. Komunikasi yang baik memungkinkan pertukaran informasi, pemahaman pesan, serta koordinasi tugas secara lebih optimal (DeVito, 2019). Dalam konteks kerja, kualitas komunikasi interpersonal berkaitan dengan meningkatnya kinerja, kejelasan peran, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan psikologis pegawai (Luthans, 2017). Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi keterampilan yang esensial bagi setiap karyawan.

Prinsip-prinsip komunikasi interpersonal sebagaimana dikemukakan oleh (DeVito, 2019) meliputi keterbukaan (openness), empati, sikap positif, dan kesetaraan (equality). Keterbukaan memungkinkan individu mengekspresikan pikiran, kebutuhan, dan hambatan secara jujur sehingga meminimalisasi miskomunikasi dalam pekerjaan (DeVito, 2019). Empati membantu karyawan memahami perspektif rekan kerja sehingga meningkatkan kolaborasi serta mengurangi potensi konflik (Tubbs & Moss, 2008). Selain itu, sikap positif dalam berkomunikasi

berkontribusi pada terciptanya iklim kerja yang kondusif, menurunkan tekanan psikologis, serta memperkuat motivasi kerja (Robbins & Judge, 2020). Kesetaraan dalam interaksi juga berperan penting karena dapat membangun rasa saling menghargai dan rasa aman psikologis antarpegawai

Di sisi lain, berbagai tuntutan pekerjaan seperti beban kerja tinggi, tekanan target, dan dinamika lingkungan kerja dapat menimbulkan stres dan hambatan komunikasi bagi karyawan (Beehr, 2014). Hambatan-hambatan ini berpotensi memperlemah efektivitas kerja apabila tidak ditangani melalui komunikasi interpersonal yang baik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berfungsi sebagai mekanisme penting dalam membantu karyawan mengelola tantangan kerja dan mengurangi dampak stres (Kahn et al., 1964; Shockley-Zalabak, 2015).

Program pengabdian magang kemudian menjadi wadah strategis untuk memberikan edukasi dan intervensi terkait komunikasi interpersonal di tempat kerja. Melalui kegiatan sosialisasi, psikoedukasi, dan pelatihan komunikasi, karyawan dapat meningkatkan pemahaman mengenai prinsip-prinsip komunikasi interpersonal dan mengaplikasikannya dalam menghadapi tantangan kerja sehari-hari (Gibson et al., 2012). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hubungan kerja, efektivitas operasional, serta kesejahteraan psikologis karyawan secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pengalaman subjektif peserta terkait tantangan komunikasi interpersonal serta efektivitas intervensi psikoedukasi di lingkungan kerja. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap makna pengalaman individu dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel (Creswell, 2018; Sandelowski, 2000). Subjek penelitian berjumlah delapan karyawan yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif dalam pekerjaan dan intensitas interaksi sosial, sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yang menekankan relevansi informan terhadap fenomena yang dikaji (Palinkas et al., 2015). Berdasarkan data awal, partisipan terdiri atas enam karyawan laki-laki dan dua karyawan perempuan dengan jabatan yang beragam, meliputi driver, office boy, PE manajemen risiko, account officer, admin kredit, manajer bisnis-kredit, staf IT, dan frontliner, dengan rentang usia 25–40 tahun.

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap melalui pertanyaan terbuka, yang bertujuan menggali persepsi dan pengalaman peserta terkait permasalahan komunikasi interpersonal di tempat kerja. Penggunaan pertanyaan terbuka dinilai efektif dalam penelitian kualitatif karena memberikan ruang bagi partisipan untuk mengekspresikan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas dan mendalam (Patton, 2015). Berdasarkan hasil data awal tersebut, peneliti menyusun desain psikoedukasi dalam bentuk poster dengan konten utama keterbukaan, empati, sikap positif, dan kesetaraan yang mengacu pada teori komunikasi interpersonal (DeVito, 2019). Poster dipasang di area kerja dan dibagikan kepada seluruh peserta sebagai bentuk intervensi visual yang bersifat ringan dan kontekstual.

Evaluasi dilakukan menggunakan pertanyaan terbuka pascaintervensi untuk mengetahui persepsi peserta mengenai efektivitas poster psikoedukasi. Validitas data diperkuat melalui teknik member checking, yang bertujuan memastikan kesesuaian antara interpretasi

peneliti dan pengalaman nyata partisipan, sehingga meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Lincoln & Guba, 1985). Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik dengan mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh (Braun & Clarke, 2006), meliputi proses familiarisasi data, pengodean awal, pencarian tema, peninjauan tema, serta interpretasi temuan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta mengalami hambatan komunikasi interpersonal, terutama kesulitan menyampaikan pendapat, miskomunikasi dalam pembagian tugas, serta perbedaan gaya komunikasi. Sebagian peserta mengakui bahwa poster membantu mereka memahami keterbukaan, memperhatikan pesan nonverbal, dan mengelola situasi komunikasi sehari-hari. Peserta juga menyatakan bahwa poster mudah dipahami, ringkas, dan relevan dengan kondisi kerja.



Gambar 1. *Media Poster Psikoedukasi*

Temuan bahwa karyawan mengalami hambatan komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa kualitas komunikasi perlu diperkuat dalam lingkungan kerja modern. Hambatan seperti kesulitan menyampaikan pendapat, miskomunikasi, dan perbedaan gaya komunikasi mengindikasikan belum optimalnya penguasaan soft skills karyawan dalam merespons dinamika kerja yang semakin kompleks. Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja organisasi, efektivitas kolaborasi, serta kepuasan kerja karyawan, sehingga lemahnya keterampilan komunikasi berpotensi menurunkan produktivitas dan kualitas hubungan kerja (Ismail et al., 2025; Wahyuni, 2024). Selain itu, studi kuantitatif terbaru juga menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang baik, terutama ketika didukung oleh keseimbangan work-life, berkontribusi pada peningkatan adaptasi karyawan terhadap tuntutan pekerjaan dan penguatan relasi kerja yang sehat (Rahmadhanti & Gustomo, 2025).

Efektivitas poster psikoedukasi tercermin dari meningkatnya kesadaran peserta terhadap empati, keterbukaan, dan sikap saling menghargai dalam komunikasi sehari-hari. Media poster sebagai bentuk komunikasi visual sejalan dengan temuan literatur terbaru yang menunjukkan bahwa pesan visual tetap relevan sebagai sarana edukasi yang ringkas, menarik, dan mudah diingat, khususnya dalam konteks kerja dengan keterbatasan waktu (Koniah et al., 2025; Syaputri et al., 2020). Secara konseptual, penyajian informasi yang terstruktur melalui media visual memungkinkan pesan diproses lebih cepat dan bertahan lebih lama dalam ingatan dibandingkan penyampaian verbal semata. Hal ini diperkuat oleh penelitian aplikatif yang menunjukkan bahwa poster psikoedukasi tidak hanya meningkatkan pemahaman karyawan terhadap aspek komunikasi interpersonal, tetapi juga membantu pengelolaan aspek psikologis seperti stres kerja dan regulasi emosi (Buulolo et al., 2025; Rafa & Syam, 2025). Dengan demikian, poster berfungsi tidak sekadar sebagai media informasi, melainkan sebagai alat edukasi visual yang efektif dalam mendukung psikoedukasi komunikasi interpersonal di lingkungan kerja yang dinamis.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi temuan. Jumlah partisipan yang relatif terbatas dan berasal dari satu lingkungan kerja membatasi generalisasi hasil penelitian ke konteks organisasi yang lebih luas. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dengan evaluasi berbasis persepsi peserta belum memungkinkan pengukuran perubahan perilaku komunikasi interpersonal secara objektif maupun dalam jangka panjang. Intervensi psikoedukasi yang hanya menggunakan media poster juga belum memberikan gambaran perbandingan efektivitas dengan media atau metode edukasi lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, menggunakan desain kuasi-eksperimental atau mixed methods dengan pengukuran pra dan pascatervensi, serta mengeksplorasi dan membandingkan berbagai bentuk media psikoedukasi—seperti infografis digital, video edukatif, atau pelatihan interaktif—untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan komunikasi interpersonal karyawan di lingkungan kerja.

KESIMPULAN

Psikoedukasi berbasis poster terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman komunikasi interpersonal karyawan. Intervensi visual sederhana ini efektif meningkatkan kesadaran peserta mengenai keterbukaan, empati, sikap positif, dan kesetaraan, sehingga mendukung terwujudnya hubungan kerja yang lebih harmonis. Studi ini berkontribusi pada pengembangan media psikoedukasi visual yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan karyawan di lingkungan kerja modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Beehr, T. A. (2014). *Psychological stress in the workplace*. Routledge.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>

- Buulolo, I. R. H., Triztika, R. A., & Zuhdi, M. F. A. (2025). Perancangan poster interaktif sebagai media edukasi kesehatan mental di lingkungan kerja. *Jurnal Media Informatika*.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- DeVito, J. A. (2019). *The interpersonal communication book* (15th ed.). Pearson.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (2012). *Organizations: Behavior, structure, processes*. McGraw-Hill.
- Ismail, M., Jamaludin, A., & Nandang, N. (2025). Harnessing the power of interpersonal communication and work ethic to drive employee performance. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 143–151.
- Kahn, R. L., Wolfe, D. M., Quinn, R. P., Snoek, J. D., & Rosenthal, R. A. (1964). *Organizational Stress: Studies in Role Conflict and Ambiguity*. Wiley.
- Koniah, R., Hendratno, & Sukartiningsih, W. (2025). Keefektifan media poster sebagai sarana penyampaian informasi: Studi literatur tinjauan multi perspektif. *JS (Jurnal Sekolah)*, 9(2), 281–291.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage.
- Luthans, F. (2017). *Organizational behavior* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4, Ed.). Sage.
- Rafa, N., & Syam, A. M. (2025). The role of nonverbal communication in improving interpersonal relationships in the workplace. *International Journal of Cultural and Social Science*.

- Rahmadhanti, N., & Gustomo, A. (2025). The influence of communication and social work environment on employees' interpersonal relationships. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson.
- Sandelowski, M. (2000). Whatever happened to qualitative description? *Research in Nursing & Health*, 23(4), 334–340.
- Shockley-Zalabak, P. S. (2015). *Fundamentals of organizational communication* (9th ed.). Pearson.
- Syaputri, A. W., Irwandi, E., & Mustakim, M. (2020). Naïve Bayes Algorithm for Classification of Student Major's Specialization. *Journal of Intelligent Computing & Health Informatics*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.26714/jichi.v1i1.5570>
- Tubbs, S. L., & Moss, S. (2008). *Human communication: Principles and contexts*. McGraw-Hill.
- Wahyuni, H. (2024). Transformasi Pendidikan: Peran Teknologi Digital dalam Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digitalisasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 5675–5688.